

# BAB I

## PENGANTAR

### A. Latar Belakang

Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan suatu tempat dengan berbagai macam variasi budaya, penduduk, dan lingkungan sosial. Dengan beragamnya variasi tersebut, maka tidak menutup kemungkinan bahwa Yogyakarta merupakan salah satu sentral dari berbagai komunitas di Indonesia. Hal ini bisa ditunjukkan dengan semakin maraknya pendatang dari luar kota ke Yogyakarta dengan berbagai alasan. Contohnya yaitu alasan pendidikan, pekerjaan, kesehatan dan lain-lain.

Walaupun banyak dampak positif dari kejadian tersebut, namun tidak bisa dipungkiri ada juga dampak negatifnya. Lingkungan adalah yang paling banyak terkena dampak negatif, yang akhirnya akan merugikan manusia sendiri. Dampak negatif yang sering dijumpai adalah polusi air, polusi tanah, polusi kebisingan, polusi udara dan lain-lain. Polusi kebisingan merupakan polusi yang sering dijumpai di wilayah Yogyakarta, hal ini disebabkan di Yogyakarta terdapat banyak sekali sumber sumber kebisingan, antara lain mesin-mesin industri, lalu-lintas jalan raya, lalu-lintas kereta api, pesawat udara di bandara.

Kebisingan yang dihasilkan sumber-sumber tersebut akan

kesehatan. Bising biasanya tidak menimbulkan bukti yang konkrit walaupun banyak memberikan pengaruh atau resiko pada kesehatan dan menimbulkan perasaan tidak enak.

Organ telinga merupakan organ yang sangat vital hal ini dilihat dari fungsinya yaitu sebagai alat pendengaran dan keseimbangan, apabila seseorang tidak bisa melihat atau buta maka orang tersebut masih bisa mendengar, berbicara dan sebagian besar masih produktif dalam pekerjaan. Namun jika seseorang tidak bisa mendengar atau tuli maka seseorang tersebut tidak bisa mengolah kata-kata sehingga tidak sedikit orang yang tuli tidak bisa berbicara karena area brocha tidak mendapat informasi sehingga jika pendengaran tidak berfungsi maka untuk beraktivitas juga sangat terbatas. Bukti-bukti menunjukkan bahwa pendedahan bising melebihi 70 dB misalnya lalu-lintas jalan raya dapat berbahaya pada pendengaran.

Kebisingan juga dapat menimbulkan stres yang meliputi naiknya tekanan darah, naiknya detak jantung, dan juga dapat mengganggu saluran pencernaan. Menurut banyak penelitian gangguan pendengaran dapat diakibatkan oleh bising, stres yang berkepanjangan dan makanan yang tinggi kadar kolesterolnya.

Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta banyak sekali dijumpai jalan-jalan yang menimbulkan kebisingan. Sekarang ini banyak sekali pos-pos polisi didirikan di dekat jalan raya yang ramai lalu-lintas kendaraan, tanpa

mempertimbangkan dampak kesehatan yang ditimbulkan.

tinggi karena kepadatan lalu-lintas kendaraannya. Letak pos-pos polisi yang dekat dengan *traffic light* juga akan meningkatkan intensitas bising, karena pergantian kecepatan dan kekuatan kendaraan bermotor. Hal ini tentu saja mengganggu proses bekerja para aparat kepolisian dalam hal berkomunikasi dengan sekitarnya, dan juga mempengaruhi fungsi pendengaran. Atas dasar uraian diatas penulis tertarik untuk mengetengahkan penulisan karya ilmiah dengan judul “Intensitas Bising Pos Polisi Pada Jalan Utama Di Wilayah Kota Yogyakarta Dan Ruang Kantor Polisi Daerah Yogyakarta”.

## **B. Permasalahan**

Pos-pos polisi di pinggir jalan-jalan utama di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sangat dekat dengan jalan raya dan *traffic light*, sehingga perlu dilakukan pengukuran intensitas bising guna diketahui kegunaannya sebagai tempat bekerja.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendapatkan data kebisingan pos polisi di pinggir jalan-jalan utama di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dibandingkan dengan kantor polisi daerah.
2. Menganalisis data yang didapatkan, sehingga ditemukan cara guna

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dihasilkan informasi tentang tingkat kebisingan serta dapat mengetahui kelayakan pos-pos polisi di pinggir jalan utama di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang diperoleh dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan agar parameter tingkat kebisingan dapat digunakan dalam menentukan kualitas pos-pos polisi tersebut. Bahan informasi dan rujukan dalam rangka penyusunan perencanaan dalam menanggulangi gangguan pendengaran pada populasi polisi lalu lintas.

Apabila dalam penelitian ini terbukti bahwa pada polisi lalu lintas terdapat faktor risiko yang dapat menaikkan gangguan pendengaran, maka hal ini dapat dijadikan salah satu rekomendasi program pengelolaan dan penanggulangan untuk menurunkan angka gangguan pendengaran pada populasi polisi lalu lintas.

Teoritis hasil dari penelitian itu dapat digunakan untuk kajian pustaka penelitian lain, untuk memperkuat pembuktian yang serupa dan mendasari penelitian selanjutnya. Bagi penulis penelitian ini merupakan suatu pengalaman yang amat berharga dan dapat menambah wawasan.